

SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PORNOGRAFI ANAKNYA DI SMP NEGERI 30 PEKANBARU

Tari Liyandari, Daeng Ayub, Said Suhil
e-mail: tariliyandari@ymail.com, 081261245509
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The purpose of this study was to determine the attitude of Parents Against Pornography Behavior son in SMP 30 Pekanbaru. Inibersifat descriptive study with quantitative approach. The population in this study is the eighth grade students in SMP 30 Pekanbaru. The samples in this study is the random sampling. Instruments used in this study was a questionnaire containing 77 items statements, alternatef answer every item has a statement strongly agree categories were given a score of 5 (five), often given a score of 4 (four), less amenable given a score of 3 (three), disagreed were scored 2 (two), and strongly disagree given a score of 1 (one). Based on the findings of the research, the attitudes of parents towards their children pornography behavior in SMP 30 Pekanbaru based on the cognitive aspects of respondents with a positive attitude toward pornography behavior of 54.59%, 12.95% Neutral attitude and be negativ amounted to 27.37%. Based on the affective aspect of respondents with a positive attitude toward pornography behavior of 80.03%, being neutral at 3.28%, and amounted to 20.04% being negativ. While aspk conative respondents positive attitudes toward pornography behavior of 71.45%, 6.06% are neutral, and be negativ by 26.97% on average mean scores were moderate perindikator this can be seen from the aspect of Cognitive obtain mean score 3 , 33 and up to 10.4 with moderate interpretation, then the affective aspect of the mean sd of 4.01 and 17.07 with a high interpretation, then conative aspect of the mean and sd 3.95 17.21 with moderate interpretation. This means that the attitude of parents towards their children pornography behavior in SMP 30 Pekanbaruinto the medium category.*

Keywords: *attitudes of parents, child pornography behavior.*

SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PORNOGRAFI ANAKNYA DI SMP NEGERI 30 PEKANBARU

Tari Liyandari, Daeng Ayub, Said Suhil
e-mail: tari.liyandari@gmail.com, 081261245509
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Pornografi Anaknya di SMP Negeri 30 Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 30 Pekanbaru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berisikan 77 item pernyataan, alternatif jawaban setiap butir pernyataan mempunyai kategori sangat setuju diberi skor 5 (lima), sering diberi skor 4 (empat), kurang setuju diberi skor 3 (tiga), tidak setuju diberi skor 2 (dua), dan sangat tidak setuju diberi skor 1 (satu). Berdasarkan temuan penelitian didapat sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMP Negeri 30 Pekanbaru berdasarkan aspek kognitif responden yang bersikap positif terhadap perilaku pornografi sebesar 54,59%, bersikap Netral 12,95% dan bersikap negatif sebesar 27,37%. Berdasarkan aspek afektif responden yang bersikap positif terhadap perilaku pornografi sebesar 80,03%, bersikap Netral sebesar 3,28%, dan bersikap negatif sebesar 20,04%. Sedangkan aspek konatif responden yang bersikap positif terhadap perilaku pornografi sebesar 71,45%, bersikap netral 6,06%, dan bersikap negatif sebesar 26,97%. Skor rata-rata mean perindikator tergolong sedang hal ini dapat dilihat dari aspek Kognitif memperoleh skor mean 3,33 dan sd 10,4 dengan interpretasi sedang, kemudian aspek Afektif diperoleh mean 4,01 dan sd 17,07 dengan interpretasi tinggi, kemudian aspek konatif diperoleh mean 3,95 dan sd 17,21 dengan interpretasi sedang. Artinya bahwa sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMP Negeri 30 Pekanbaru masuk ke dalam kategori sedang.

Kata kunci : sikap orang tua, perilaku pornografi anaknya.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010, Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya sehingga ada 36 Sekolah Menengah Pertama. Di Pekanbaru khususnya di wilayah Rumbai terdapat SMPN 30 PEKANBARU Jl. Kelly Raya Perumnas Rumbai di SMP 30 ada yang berperilaku pornografi sehingga banyak juga anak yang dikeluarkan dari sekolah akibat perbuatan yang di luar batas anak diusia mereka.

Sikap pornografi remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap pornografi remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual remaja.

Anak remaja ini memiliki sifat penasaran yang cukup tinggi karena pengaruh dari perkembangan hormon yang ada dalam tubuh mereka. Maka dari itu tidak mustahil jika para remaja mencoba hal-hal seperti melakukan hal-hal yang berkait pornografi. Akibatnya ada remaja yang hamil di luar nikah, aborsi, nikah dini dan terjangkit penyakit kelamin.

Pornografi berdasarkan undang-undang yang mengatur tentang pornografi Nomor 44 tahun 2008(pasal 1 ayat 1) adalah gambar,sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/allat pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulanatau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Pornografi merupakan salah satu kejahatan yang menghancurkan moral bangsa, pornografi juga dapat menyebabkan tindakan kejahatan lainnya, misalnya pelecehan seksual.

Sikap orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan yang bersifat materi semata, namun lebih dari itu orang tua berkewajiban pula memenuhi kebutuhan rohani anak, karena pendidikan seks merupakan tanggung jawab yang harus diberikan kepada anak. Karena pendidikan seks berkaitan dengan qaidah. Bagi orang tua, pendidikan seks sebaiknya dibingkai dengan nilai-nilai akhlak dan etika islam, karena pendidikan seks tanggung jawab, halal haram yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan perilaku pornografi sejak dini.

Akses informasi tentang pornografi yang sangat mudah dari berbagai media akan mempercepat hancurnya generasi penerus bangsa. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan sangat mudah baik lewat internet, hp, buku komik dewasa dan anak-anak, televisi (sinetron, film), CD (Compact Disc), Play Station, serta media lainnya, menyerbu anak-anak yang dikemas sedemikian rupa sehingga perbuatan pornografi dianggap lumrah dan menyenangkan. Jalan satu-satunya menyikapi fenomena ini adalah kita harus membentengi anak-anak kita dengan nilai-nilai seksitas yang benar dengan berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Sekarang ini di kalangan remaja pergaulan bebas semakin meningkat terutama di kota-kota besar. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pandangan dan perilaku pornografi tersebut. Contohnya, kurangnya pananaman nilai-nilai agama. Pesatnya perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) seperti internet, semakin longgarnya pengawasan dan perhatian orang tua dan keluarga akibat

kesibukan, pola pergaulan yang semakin bebas dan lepas (sementara orang tua mengizinkan), lingkungan yang makin primitif, rasa ingin tahu yang berlebihan, semakin banyak rangsangan seks yang berasal dari luar dengan fasilitas yang mendukung.

Menurut Adi Maulana (2012: 5) menyatakan bahwa pada bulan Agustus 2010, pemerintah melalui Mentri Komunikasi dan Informasi Tifatul Sembiring, bermaksud menggulirkan niat baiknya untuk memblokir situs porno. Ia berkerjasama dengan 200 perusahaan penyedia internet di Indonesia untuk melawan Pornografi. Hal ini biasa dimaklumi mengingat sekian banyak manfaat dari internet juga memiliki sisi mudaratnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, ditemukan fenomena sebagai berikut :

(1) Hasil wawancara dan pengamatan banyak di antara anak remaja yang belajar di SMPN 30 pernah membuka situs porno. Dan sepertinya berdampak pada perilaku keseharian mereka yang ditunjukkan dalam bergaul dengan lawan jenis. (2) Sebagian dari anak remaja tersebut yang mungkin dasar-dasar keagamaan di dalam diri mereka rendah serta pengaruh lingkungan telah menyebabkan mereka melanggar norma kesusilaan karna melakukan aktifitas pornografi. (3) Gaya bergaul remaja sesama lawan jenis ada yang sudah melanggar batas kewajaran yang di anggap boleh atau yang dapat di terima oleh masyarakat umum. (4) Diantara anak remaja tersebut ada yang melakukan tindakan pornografi karna pengaruh temannya, dan (5) Diantara anak remaja tersebut ada yang menganggap tidak berpikir maju apa bila tidak berpegangan dan berciuman.

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada yang didasari oleh fakta-fakta terkait hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan ini yang beredar di masyarakat sekitar dan di kalangan siswa-siswi khususnya siswa-siswi SMPN 30 pekanbaru dengan judul, “Sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMPN 30 Pekanbaru”.

Namun demikian karena permasalahan ini cukup luas maka subjek penelitian ini adalah sikap orang tua dengan objek perilaku pornografi anaknya di SMPN 30 Pekanbaru. Hal lain yang berkaitan dengan subjek dan objek ini tidak menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Sikap yang dalam bahasa Inggris *attitude* pertama kali digunakan oleh Hebert Spencer (Abu Ahmadi (2007:148), yang menggunakan kata ini untuk status mental seseorang. Kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. W. J. Thomas dalam Abu Ahmadi (2007:149) member batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan social. Dalam hal ini Thomas menyatakan bahwa siskap seseorang selalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau suatu objek tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, sikap adalah suatu kecendrungan untuk bertindak atau breaksi terhadap suatu objek.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Menurut Arikunto (2010: 115) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Sugiyono (2011: 117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMP Negeri 30 Pekanbaru sbanyak 150 orang.

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Dari 67 di tetapkan untuk sampel uji coba 30 orang. Maka siswanya 67 orang dari ditetapkan sebagai sampel penelitian lapangan. Siapa saja siswa yang terpilih untuk sampel ujicoba maupun sampel penelitian lapangan untuk masing-masing kelas maupun laki-laki dan perempuan di tentukan dengan undian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

Observasi

Observasi penulis di awal penyusunan usulan penelitian dan di saat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengetahui secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh SISwa kelas 2 di SMP Negeri 30 Pekanbaru.

Wawancara

Pada teknik ini, peneliti mewawancarai langsung narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Narasumber yang akan peneliti wawancara guna mendapatkan data mengenai aktivitas siswa kelas VIII di SMPN 30 Pekanbaru adlah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan tentunya siswa kelas VIII itu sendiri.

Angket

Angket adalah lembaran pernyataan yang dibagikan kepada orang tua yang anaknya duduk di kelas VII di SMPN 30 Pekanbaru. Angket ini bertujuan untuk menyaring, menghimpun dan memperoleh data tentang sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMPN 30 Pekanbaru. Angket ini dibuat berdasarkan indikator dengan alternatif 5 pilihan yaitu :

Sangat Setuju (SS)	: diberi bobot 5
Setuju (S)	: diberi bobot 4
Kurang Setuju (KS)	: diberi bobot 3
Tidak Setuju (TS)	: diberi bobot 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: diberi bobot 1

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah menganalisis data mentah agar mendapatkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah menyebarkan angket, dan memperoleh data dari angket maka dilakukan olah data angket yang telah terkumpul, yang bertujuan untuk menentukan mana data yang dapat diolah dan mana data yang tidak dapat diolah.
2. Menyusun data kedalam table distribusi.
3. Menghitung frekuensi dari semua alternatif jawaban atas pernyataan yang diajukan kepada responden.
4. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan rumus persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari
 F = Frekuensi
 N = Jumlah keseluruhan responden
 100% = Bilangan tetap

81% - 100% dapat dikatakan “sangat baik”

61% - 80% dapat dikatakan “baik”

41% - 60% dapat dikatakan “cukup baik”

21% - 40% dapat dikatakan “kurang”

0% - 20% dapat dikatakan “kurang sekali”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data yang akurat dari responden tentang sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMPN 30 Pekanbaru, maka peneliti menyebarkan angket kepada 67 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penyebaran pernyataan kepada sampel penelitian dalam hal ini adalah orang tua yang anaknya berada di kelas VII di SMPN 30 Pekanbaru sebanyak 58 item pernyataan disebarkan kepada 67 orang tua di SMPN 30 Pekanbaru. Adapun hasil sebaran angket tersebut dapat dilihat dari penyajian dan analisa data berikut ini.

Rekapitulasi Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Pornografi Anaknya di SMPN Negeri 30 Pekanbaru di Analisis dari Semua Indikator sikap

No	DIMENSI SIKAP	Ss		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kognitif	21	31,89	15	22,70	8	12,95	9	14,44	8	12,95
2	Afektif	26	38,19	42	41,89	2	3,28	6	9,22	7	10,82
3	Konatif	23	34,58	25	36,87	4	6,06	9	14,39	8	12,58
JUMLAH		70	104,66	82	101,46	14	22,29	24	38,05	23	36,35
RATA-RATA		23	34,88	27	33,82	4	7,43	8	12,68	7	12,12

Berdasarkan tabel di atas bahwa sikap orangtua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMP Negeri 30 Pekanbaru di tinjau dari aspek Kognitif, Afektif dan Konatif dapat diketahui responden yang menyatakan “sangat setuju” tentang perilaku pornografi sebesar 34,88%, responden yang mengatakan “setuju” sebesar 33,82%, responden yang menyatakan “tidak dapat menentukan pendapat” sebesar 7,43%, responden yang menyatakan “tidak setuju” sebesar 12,68% dan responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebesar 12,12%. Jadi pada umumnya jawaban responden tentang sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMP Negeri 30 Pekanbaru di tinjau dari aspek kognitif, afektif dan konatif tergolong 71,45% (34,58% + 36,87%) yang menjawab dengan “sangat setuju” dan “setuju” dengan demikian responden bersikap positif terhadap perilaku pornografi anaknya. Responden yang menjawab tidak dapat menentukan pendapat 7,43%. Namun, responden sebesar 26,97% (14,39% + 12,58%) dengan jawaban “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” berarti responden bersikap negatif terhadap perilaku pornografi anaknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMPN 30 Pekanbaru, tergolong cukup sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya di SMP Negeri 30 Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki sikap positif yang baik dan tinggi terhadap perilaku pornografi anaknya. Ditinjau berdasarkan:

1. Pengetahuan orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya positif, karena responden telah dapat melakukan seleksi terhadap segala pornografi yang memuat kecabulan dan eksploitasi seksual terhadap perilaku berdasarkan pandangannya dan gerak tubuh.
2. Perasaan tidak senang orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya tergolong positif, karena pandangan yang mereka lihat dalam perilaku anaknya dalam sehari-hari.
3. Keinginan orang tua dalam perilaku pornografi anaknya tergolong tinggi (positif), karena pengetahuan dan bahaya yang mereka miliki tentang pornografi dan akibat yang di dapat bila anaknya berperilaku pornografi dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih perlu peningkatan agar biasa menjadi orang tua yang baik dalam memberikan perilaku serta moral agama yang positif terhadap anaknya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas dalam meningkatkan sikap orang tua terhadap perilaku pornografi anaknya, penulis menyarankan :

1. Kepada orang tua untuk dapat melakukan sikap yang baik terhadap perilaku pornografi anaknya.

2. Kepada orang tua untuk dapat menyeleksi totonan yang ada di televisi dan internet untuk menghindari tindakan perilaku pornografi karena dapat merusak moral dan berdampak negativ.
3. Kepada pihak sekolah untuk terus menyuluhkan bahaya dari pornografi kepada siswa dan siswi.
4. Kepada remaja untuk terus menyadari bahaya pornografi yang tingkat penyebarluasannya semakin tinggi dan bebas .
5. Kepada orang tua dapat mengajari, membina dan memberikan ilmu agama kepada anaknya agar tidak melanggar norma-norma asusila dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Maulana. 2012. *Blokir pornografi*. Jakarta: Penerbit Nuansa Cendekia

Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Rineka Cipta

Sugiyono.2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta